



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN EKOWISATA BERBASIS KAIN TAPIS DI DESA NEGERI KATON KABUPATEN PESAWARAN

Agustuti Handayani¹, Muhammad Ardiansyah², Masayu Nila Juwita³, Aulia Rahmawati⁴, Malik⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Bandar Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No. 26, Labuhan Ratu, Kedaton, Kota Bandar Lampung

Email: agustuti.handayani@ubl.ac.id¹, m.ardiansyah@ubl.ac.id², masayu@ubl.ac.id³, aulia@ubl.ac.id⁴, malik@ubl.ac.id⁵

Abstrak: Dalam rangka mewujudkan masyarakat yang makmur dan sejahtera dengan pendapatan rata-rata masyarakat cukup layak maka perlu adanya dorongan serta dukungan yang nyata dengan memberikan solusi dari berbagai masalah ekonomi di masyarakat. Pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah UMKM tentunya menjadi solusi yang terbaik dengan bukti bahwa disektor perekonomian masyarakat terbesar di Indonesia adalah melalui usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Pengembangan UMKM melalui kerajinan Tapis Lampung di Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran masih mengalami permasalahan yang cukup mendasar seperti pengelolaan manajemen serta penguatan kelembagaan juga masih menjadi kendala. Potensi yang ada pada Desa Negeri Katon sangatlah besar selain berkumpulnya para pegrajin Tapis juga memiliki lokasi daerah yang sejuk dan asri sehingga mampu menarik wisatawan dari luar daerah. Untuk itu dibutuhkan adanya pemberdayaan masyarakat untuk dapat mewujudkan Ekowisata berbasis Kain Tapis di Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

Kata kunci : *Pemberdayaan, ekowisata, tapis, pesawaran*

1. Pendahuluan

World Conservation Union (1987) memberi batasan bahwa ekowisata adalah perjalanan wisata ke wilayah-wilayah yang memiliki lingkungan alam yang masih alami dengan menghargai warisan budaya dan alamnya, mendukung upaya konservasi, tidak menghasilkan dampak negatif dan memberi keuntungan sosial ekonomi serta menghargai partisipasi penduduk lokal. Ekowisata dapat didefinisikan sebagai konsep dasar dari wisata berkelanjutan yang mempertimbangkan tiga (3) pilar, meliputi ekologi, ekonomi dan sosial budaya, yaitu bertanggungjawab terhadap kelestarian area, memberi manfaat secara ekonomi, dan mempertahankan keutuhan budaya dari masyarakat setempat (Haris : 2000).

Tingginya rasa kesadaran masyarakat untuk lebih menjaga kelestarian alam dan hidup sehat serta kembali ke alam banyak akan menggunakan product yang berbasiskan ke ekoprint. Potensi ekowisata

semakin digemari masyarakat khususnya wisatawan domestic dan mancanegara, berbasis wisata belanja produk ramah lingkungan, dimana akan terintegrasi penjualan. Potensi pariwisata ini nampak jelas terlihat dimana terdapat lokasi yang cukup strategis dekat dengan kota Bandar Lampung serta pusat pemerintahan Kabupaten Pesawaran, selain dari pada itu terdapat rumah-rumah adat lampung yang sangat menarik untuk dikunjungi. Selain dari segi potensi wisata keterbukaan Pasar UMKM online saat ini tanpa batas ruang bisa menjelajah market diseluruh Indonesia sampai mancanegara. Dengan multi produk dapat meningkatkan nilai tambah dan keuntungan yang cukup menjanjikan di daerah Kabupaten Pesawaran khususnya di Desa Negeri Katon kecamatan Negeri Katon.

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa Negeri Katon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran ini diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat dengan menekankan inovasi yang terus ditumbuh kembangkan melalui pengembangan ekowisata berbasis kain tapis di Kabupaten Pesawaran. Secara konseptual pemberdayaan (empowerment) berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan) . Menurut Edi Sugarto (2005) Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang. Khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam: (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

2. Permasalahan

Adapun permasalahan kondisi sumber daya yang dihadapi masyarakat Desa Negeri Katon kecamatan Negeri Katon saat ini :

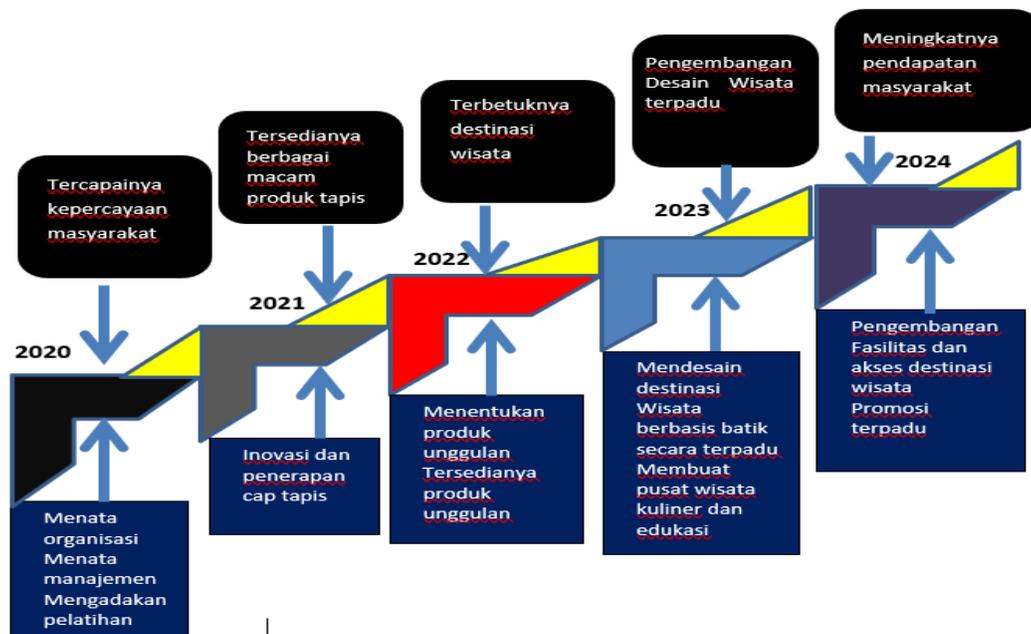
1. Sumberdaya Alam : masih rendahnya pemanfaatan sumberdaya alam yg diambil atau melibatkan dari daerah sekitar UMKM yang sangat memiliki banyak potensi khususnya untuk potensi wisata seperti lokasi yang belum dilengkapi spot foto serta potensi wisata kuliner berkonsep back to nature yang bisa dikelola dengan strategi manajemen yang baik.
2. Sumberdaya Manusia; masih kurangnya memanfaatkan atau pemberdayaan masyarakat sekitar untuk dilibatkan dalam kerajinan, rendahnya tingkat keterampilan, kurangnya pelatihan-pelatihan, rendahnya minat masyarakat sekitar karena kurangnya informasi.
3. Pemasaran produk; umumnya pemasaran masih didominasi oleh galeri offline, menunggu pembeli datang, masuk kedalam bisnis online baru mau dimulai yg sangat butuh bimbingan dan pelatihan.

3. Metode

Metode pelaksanaan untuk mengatasi permasalahan sesuai tahapan berikut. Untuk Mitra yang bergerak di bidang ekonomi produktif dan mengarah ke pariwisata ekonomi kreatif, maka metode pelaksanaan

kegiatan terkait dengan tahapan pada bidang permasalahan yang berbeda yang ditangani pada mitra adalah;

1. Permasalahan dalam bidang produksi yaitu pasokan bahan baku tidak menentu, jenis/kualitas bahan tidak setandar menentukan standarisasi bahan baku yang digunakan, dengan menentukan item standarisasi dan jumlah penggunaan dengan sesuai kebutuhan produksi. Pembagian aktivitas pekerjaan sesuai dengan keahlian dan kemampuan masing-masing pekerja, dengan melakukan pelatihan langsung, Pengawasan hasil produksi sesuai dengan standar mutu yang diinginkan.
2. Bidang manajemen; penerapan fungsi-fungsi manajemen (Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan) didalam proses produksi.
3. Bidang pemasaran; membangun marketing online, dengan masuk ke market place, melibatkan semua media social untuk memperluas jangkauan pasar nasional dan internasional.



Bagan 1. Peta jalan pelaksanaan program pengabdian

4. Hasil dan Pembahasan

Profil Mitra

Kain tapis Lampung merupakan sebuah kerajinan asli dari Provinsi Lampung yang menggunakan bahan dasar kain yang biasa dimanfaatkan untuk acara adat dan acara resmi bagi penduduk Lampung. Kain tapis di Desa Negeri Katon Kabupaten pesawaran ini merupakan kain khas Pepadun. Tapis di Negeri Katon ini dibuat dengan menggunakan papan tekang (alat pembuat tapis), sedangkan pada masyarakat Pesisir menggunakan meja. Kain tapis di Desa Negeri Katon ini merupakan khas Pepadun, dan di Lampung sendiri ada dua kabupaten yang memproduksi tapis yaitu Kabupaten Pesawaran dan Kabupaten Pesisir

Barat. Bedanya dengan tapis Pesisir pembuatannya juga sudah beda. Jika Pepadun itu memakai papan tekang (alat pembuat tapis), sedangkan Pesisir itu memakai meja. Motifnya pun beda, kalau kami banyak tapis Abung.

Tidak hanya sekedar sarung dan selendang saja. Ada juga produk turunan seperti bros tapis, jilbab tapis, peci tapis, dompet tapis, sandal tapis, pernik-pernik tapis. Harganya tapis hasil produksi Desa Negeri Katon ini pun bervariasi, mulai dari Rp.55.000,- hingga Rp. 3.000.000,- disesuaikan dengan jenis kain dan tingkat kesulitan pembuatannya.

Desa Negeri Katon tak hanya sekedar menjadi Kampung Tapis namun sangat berpotensi menjadi Kampung Ekowisata untuk edukasi para wisatawan yang mengunjungi desa tersebut. Mitra memiliki lahan seluas ± 1 Ha yang dapat dikembangkan menjadi objek wisata edukasi dan wisata kuliner. Meskipun terdapat potensi yang luar biasa bagus namun dalam pengembangannya tidaklah mudah, untuk itu diperlukan sinergitas dari semua elemen diantaranya masyarakat, pemerintah daerah, pemerintah pusat serta para stakeholders. Adapun pelaksanaan pengabdian sudah berhasil di implementasikan untuk mewujudkan desa wisata berbasis umkm kain tapis di Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran dapat tergambar melalui tabel berikut:

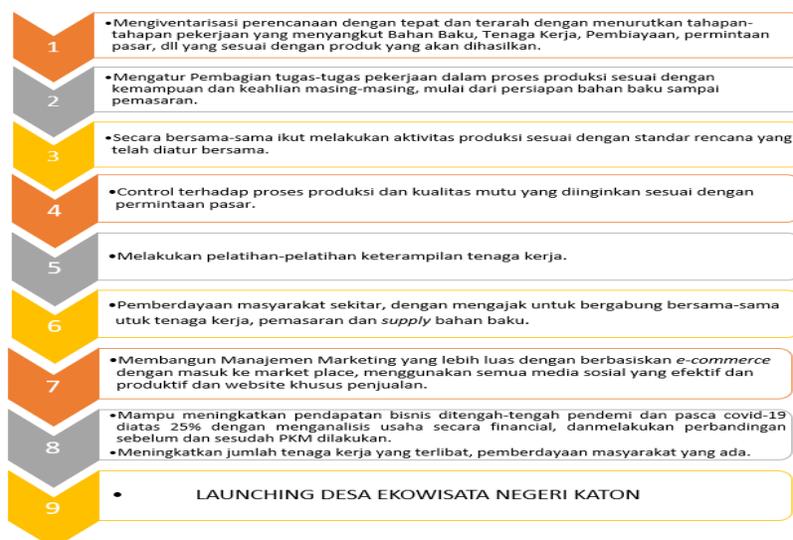
Tabel 1. Hasil Evaluasi Capaian Pelaksanaan Program

No	Solusi yang di lakukan terhadap persoalan prioritas	Hasil Capaian evaluasi dari pelaksanaan program
1	Menginventarisasi perencanaan dengan tepat dan terarah dengan menurutkan tahapan-tahapan pekerjaan yang menyangkut Bahan Baku, Tenaga Kerja, Pembiayaan, permintaan pasar, dll yang sesuai dengan produk yang akan dihasilkan.	Tingkat keberhasilan mengalami perubahan kenaikan diatas > 30% dari kondisi awal sebelum program.
2	Mengatur Pembagian tugas-tugas pekerjaan dalam proses produksi sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing, mulai dari persiapan bahan baku sampai pemasaran.	Terjadi kenaikan produktivitas pelaksanaan pekerjaan katagori sedang (30% – 70%)
3	Activitas produksi sesuai dengan standar rencana yang telah diatur bersama.	Pelaksanaan sesuai dengan rencana keberhasilan diatas 60%
4	Control terhadap proses produksi dan kualitas mutu yang diinginkan sesuai dengan permintaan pasar.	Pengawasan produksi dan mutu hasil produksi meningkat 50 %
5	Melekukan pelatihan-pelatihan keterampilan tenaga kerja.	Terjadi peningkatan 30 %

6	Pemberdayaan masyarakat sekitar, dengan mengajak untuk bergabung bersama-sama untuk tenaga kerja, pemasaran dan suplay bahan baku.	Keterlibatan masyarakat sekitar mencapai 35%
7	Membangun Manajemen Marketing yang lebih luas dengan berbasis ecomers (marketing online) dengan masuk ke market place, menggunakan semua media social yang efektif dan produktif.	Terjadi penambahan omset, order dari sistem online, media social naik >35%
8	Mampu meningkatkan pendapatan bisnis ditengah-tengah pandemi dan pasca covid- 19 diatas 25% dengan menganalisis usaha secara financial, dan melakukan perbandingan sebelum dan sesudah program dilakukan.	Analisis Bisnis terjadi kenaikan pendapatan diatas 25%
9	Meningkatkan jumlah tenaga kerja yang terlibat, pemberdayaan masyarakat yang ada.	Dalam pemberdayaan masyarakat terjadi multiplier efec positif terhadap masyarakat, muncul pertumbuhan ekonomi baru disekitarnya, dan penyerapan tenaga kerja diatas 15%.

Pelaksanaan program pengabdian ini ternyata terdapat kendala yang cukup beragam dilapangan dengan hambatan-hambatan seperti minimnya pendanaan serta medan lokasi yang cukup sulit juga menjadi perhatian lebih untuk dapat di atasi, namun dukungan dari masyarakat sangat wajib untuk diberikan apresiasi lebih yang terus bergotong royong secara sukarela untuk dapat membangun desanya agar lebih dikenal dan lebih baik lagi kedepan. Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan program selesai dilaksanakan dapat juga dilihat berdasarkan bagan berikut ini:

Bagan 2. Alur Proses Pelaksanaan Program



Gambar 1. Proses Pembuatan Tapis Lampung Desa Negeri Katon, Pesawaran



5. Kesimpulan

Tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Bandar Lampung telah melakukan kegiatan pemberdayaan pengrajin kain tapis untuk menguatkan perekonomian masyarakat dan melestarikan budaya asli lampung, khususnya dalam peningkatan kesadaran pengrajin terhadap keragaman tapis lampung, peningkatan pengetahuan dan keterampilan membuat kain tapis baik dengan metode tradisional dengan papan tekan atau dengan menggunakan metode cap yang ramah lingkungan, serta promosi tapis yang dihasilkannya ke masyarakat luas. Universitas Bandar Lampung sebagai pelaksana mendapatkan manfaat dalam mendorong diseminasi hasil penelitian, peningkatan kegiatan tri dharma perguruan tinggi, dan mendukung tercapainya Indikator kinerja Utama Perguruan Tinggi (IKU-PT) sehingga dari kegiatan ini memperoleh manfaat dari kegiatan edukasi terkait kebudayaan tapis Lampung, serta memberikan alternatif bagi masyarakat yang ingin memanfaatkan kain tapis duplikasi dalam kehidupan sehari-hari sehingga budaya tapis dapat lestari secara berkelanjutan.

6.Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih yang amat mendalam kepada masyarakat Desa Negeri Katon yang senantiasa ikut serta bergotong royong membantu pelaksanaan program ini sehingga dapat berjalan dengan baik, selain dari pada itu para pelaku usaha UMKM yang tidak pantang meyerah dan terus bersemangat untuk mengembangkan usahanya, selanjutnya tim pelaksana pengabdian yang membantu dalam proses implementasi hingga pengambilan data untuk kelengkapan jurnal pengabdian ini.

Referensi

Edi Sugarto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial,(Bandung: PT Ravika Adimatama 2005), Cet Ke-1.

Haris, (2000), Konsep Pembangunan Ekonomi yang Berkelanjutan, Tiga Aspek Pemahaman Ekonomi berkelanjutan.

Gunawan Sumohadiningrat, Pembangunan Daerah Dan Membangun Masyarakat,(Jakarta, Bina Rena Pariwisata, 1997).

Rosmedi Dan Riza Risyanti, Pemberdayaan Masyarakat, (Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2006).